Kutipan Tausiyah :

KH. Yusuf Mansur

Update : Januari 2014

http://www.youtube.com/watch?v=Wrp7oxGEErU

PENDAHULUAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Allaahumma sholli wa sallim 'alaa sayyidinaa Muhammad, wa 'alaa aalihi sayyidinaa Muhammad .. Allaahumma laasahla illa maa ja'altahu sahla wa Anta taj'alul hazna idza syi'ta sahla.. Aamiin yaa Robbal'aalamiin..

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, salam serta shalawat kami tujukan untuk Nabi Muhammad SAW. Tak lupa ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada KH. Yusuf Mansur yang telah menyampaikan ilmunya kepada kita semua.

Jika dahulu orangtua atau guru mengaji kita hanya memberitahu apa saja larangan-larangan agama kita tanpa kita tahu apa akibatnya jika kita mengerjakan larangan-larangan tersebut, maka setelah menyimak Tausiyah KH. Yusuf Mansur mengenai 10 Dosa Besar, sekarang kita jadi tahu apa saja akibatnya jika kita mengerjakan larangan-larangan tersebut. *Astaghfirullaahal'adzhiim..*Semoga Allah senantiasa menjaga kita dan Keluarga agar kita tidak lagi mengerjakan diantara 10 Dosa Besar tersebut. *Aamiin..*

Kali ini kami khusus menuliskan hampir semua (kata per kata) dari tausiyah yang disampaikan oleh KH. Yusuf Mansur mengenai bahayanya jika kita mengerjakan zina maupun mendekatinya (Dosa Besar ke-4).

Di era internet seperti saat ini, godaan untuk zina maupun mendekati zina bisa masuk dengan mudah ke rumah malahan kamar tidur kita. Kehadirannya pun sangat tidak terasa. Olehkarena itu khusus kali ini kami dokumentasikan Kutipan Tausiyah KH. Yusuf Mansur mengenai bahaya zina dan mendekati zina yang jika dilakukan akan mengundang murka Allah. Dimana jika Allah sudah murka, maka semua yang ada pada dirikita bisa Allah ambil karena sesungguhnya Allah-lah yang memiliki semua yang kita miliki saat ini; ya anak, isteri/suami, rumah, kendaraan, usaha, pekerjaan, kebahagiaan rumah tangga, ketenangan dan keamanan jiwa, dsb.

Akhirnya kami mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan ebook ini karena kesalahan itu murni berasal dari pribadi kami yang lemah serta kurang pengetahuan, dan sesungguhnya kebenaran itu hanya milik Allah semata.

Demikianlah, semoga Allah SWT senantiasa menjaga kita beserta Keluarga dari mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa yang menyebabkan kemurkaan-Nya. *Aamiin yaa Robbal'aalamiin.*

Wabillaahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Hamba Allah

Email: 10dosabesar@gmail.com
Blog : http://10dosabesar.blogspot.com

Ustadz Yusuf Mansur (Ust. YM) :

“Assalaamu’alaikum Wr. Wb.

Allaahumma sholli wa sallim wa baarik ‘alaa sayyidinaa Muhammad, wa ‘alaa alih. Walhamdulillaahi Robbil’aalamiin.

Bapak dan Ibu yang dirahmati Allah, kita sering bercanda dengan **MATEMATIKA SEDEKAH** bahwa sedekah bisa begini, sedekah bisa begitu. *Some people* kemudian merasakan berkahnya, tapi juga sebagian bertanya, “kok tidak terjadi pada diri saya?”

“Ada orang-orang yang satu malam jadi (berkah dari sedekahnya), ada orang-orang yang sampai dua tahun nggak jadi-jadi. Mengapa permasalahan ini terjadi? Mengapa di sebagian (orang) mukjizat itu seakan-akan betul-betul memang nyata, tapi disebagian lain kelihatan tidak akan pernah terjadi.

Nah, kita sudah belajar, ada satu dari 10 Dosa Besar yang menghalangi barokah dari amal kita itu keluar dalam bentuk dunia kita, seperti yang kita ingini. Atau jangan-jangan bukan hanya satu (Dosa Besar) tapi sepuluh (Dosa Besar yang pernah kita kerjakan) yang kemarin kita sebut.”

Bapak, Ibu, yang dirahmati Allah. Baik, kita masuk ke (Dosa Besar) nomor 4 yang kita tinggalin kemarin. Kemarin saya tidak bertanya (Dosa Besar No. 4) kepada si Bapak (datang bersama isterinya yang berjilbab dan kelihatan keduanya sholeh-sholehah) yang tidak kunjung dapat pekerjaan selama 7 tahun *(baca ebook : 10 Dosa Besar Jilid 2).*

Ketika ditanya,“Apakah Bapak tidak mencari pekerjaan?” Dia menjawab, “Mencari tapi nggak pernah dapat.” Usaha bagaimana? Dijawab, “Usaha sih usaha, tapi jatuhnya malah berhutang.” Sholatnya kali nggak beres? Dia bilang, “Saya jadi muadzin.” Kan berarti sudah beres tuh, sholatnya.

Doraka (durhaka) sama orangtua? Ternyata orangtua sudah meninggal dari kecil. Rizki haram? Dia bilang, “Nggak doyan duit haram.” Judi? Dia nggak bisa judi. Minum? Dia nggak suka minum.Mutusin silaturahim? Ama sodara masih cakep hubungannya. Ghibah? Dia nggak doyan.Kikir? Kalo lagi ada dia termasuk yang enteng punya (ngasih sedekah ke orang). Kalo begitu jika nggak ada yang disentuh sama sekali dari 10 Dosa Besar, skornya adalah **Ujian Hidup**.

Tapi jangan buru-buru bilang, “Saya lagi diuji sama Allah.” Yang lagi diuji mah anak sekolah yang nggak ada salahnya, terus dia ikut ujian. Dari kelas tiga naik kelas empat, kelas empat jadi kelas lima. Kelas enam, lulus, jadi SMP kelas satu.”

Kalo orang salah kan dihukum? Namanya AZAB
Kalo menyentuh dari 10 Dosa Besar, namanya bukan UJIAN tapi kategorinya AZAB.

Tapi ada satu yang Ust. YM tidak tanyakan kepada si Bapak yang kelihatannya sholeh ini, yaitu ZINA. Dan akhirnya Ust. YM berkata :

Ust. YM :

“Pak, saya sudah tanya (hampir semua dari 10 Dosa Besar) tapi Bapak menggeleng, ini artinya ujian. Tapi kalo ujian kenapa bisa sampai 7 tahun?

Nggak mungkin. Hati-hati loh kalo kita punya hutang tahunan belum lunas-lunas, kita punya penyakit tahunan nggak sembuh-sembuh. Bahaya tuh, takutnya itu AZAB.

Jangan-jangan kita salah masuk pintu karena pintu ujian itu cuma sabar, selesai. Tapi kalau pintunya azab, tobat dulu, baru sabar.

Pak, ada satu yang belum saya tanya, saya sungkan nanya kepada Bapak dan cuma ini yang belum saya tanya. Tapi saya cuma mau ngomong berdua nih, antar laki-laki.”

Di awal konselingan Ust. YM bertanya kepada mereka berdua, “Jadi selama ini nafkahnya dari mana?” “Dari saya Ustad, saya guru,” kata istrinya (si Bapak). Jadinya hati kecil Ust. YM mengatakan, “Ini bukan karena dosa dari isteri, tapi dari suami.”

Ust. YM :

“Kan ada orang yang berzina dengan istrinya. Kapan? Sebelum jadi isteri, kemudian dia menganggap bahwa pernikahan itu pertobatan. Bukan Pak, pernikahan itu sunnah, malah wajib hukumnya kalo sudah mampu dan tidak bisa menahan syahwat. Artinya, **PERNIKAHAN ITU BUKAN PERTOBATAN.**

Jadi jangan anggap dengan menikah lalu selesai urusan. Enak aje luh, nggak begitu, tobat dulu. Saya bilang sama si Bapak bahwa saya mau ngomong berdua, jadi Ibu tolong nunggu diluar.

Memang efektif Pak, menyentuh masalah orang itu dakwahnya luar biasa. Orang bisa ingat sholat gara-gara dia punya masalah. Barangkali kalo dia nggak punya masalah dia nggak inget sholat.

Menyentuh masalah orang itu dakwahnya luar biasa. Orang bisa ingat sholat gara-gara dia punya masalah. Barangkali kalo dia nggak punya masalah dia nggak inget sholat.

Saya bilang sama si Bapak, “Pak, maju dah. Ada satu yang belum saya tanya ke Bapak, kayanya Bapak tau deh pertanyaan saya. Bapak kasih isyarat aja karena biar bagaimanapun ini aib. Nggak perlu juga saya tau. Ngomong-ngomong dibalik wajah Bapak yang sholeh ini, pernah nggak, nggak sengaja, kecemplung… Zina?”

Ya Allah, bahasa isyaratnya nangis sesenggukan dia. Sambil nangis dia bilang, “Emang juga itu Ustad yang saya khawatirin. Jangan-jangan karena soal itu hidup saya jadi susah.” Lalu dia bangun dan meluk saya.

Ya sudahlah, Allah mengatakan, “*Nabbi innani Annal ghofuururrohiim.* Kabarkan sudah kepada hamba-hambaKu, Aku ini Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Jangan cuma sekali kita zina, 170 kali kita zina, kalo kita datang sama Allah minta ampun benar-benar sama Allah, Allah ampunin.

Perkaranya kan, banyak orang-orang yang belum minta ampun benar-benar sama Allah. Minta ampun karena nggak ada kesempatan, begitu ada kesempatan, begitu lagi. Begitu duit ada lagi, main perempuan lagi. Begitu punya karir dikit si perempuan, dia selingkuh lagi sama laki-laki lain. Dan emang itu sudah naluri manusia yang secara biologis Allah pasangkan itu, *‘zuyyina linnaasi hubbusy-syahwaati’*. Makanya kalo nggak bisa ngendali-in, repot kita.”

Sisipan :

QS. Ali ‘Imraan [3] : 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ
ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

zuyyina lin-naasi hubbusy-syahawaati minan-nisaa-i walbaniina walqonaathiiril muqonthoroti minadz-dzahabi walfidh-dhoti walkhoylilmusaw-wamati wal-an'aami walhartsi, dzaalika mataa'ul hayaatid-dunyaa, wallaahu 'indahu husnulma-aabi

Artinya :
*[3:14] Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: **wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang**. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

- ⇨ *Ket. : Harta yang banyak dari jenis emas, perak = **perhiasan**. Kuda pilihan = **mobil, motor, kendaraan**. Binatang-binatang ternak dan sawah ladang = **usaha, pekerjaan**.*

Lanjutannya :

"Si Bapak yang tadi memeluk saya, nangis sambil bilang, "bisa nggak saya dapat ampunan Allah, Stad?"

Nah, udah lain kan? Kalo tadi dia datang konseling pengen pekerjaan, sekarang sudah game over nih, udah selesai konselingan karena kalimatnya, "Ustad, bisa nggak saya dapat ampunan Allah." Itu yang bener, ya kita bilang, "bisa. Ambil wudhu deh."

Kita bimbing sholat sunnah Taubat. Si Bapak sholat Taubat sambil nangis kaya di dunia lain, kita sampai merinding ngeliatnya, ngeri. Terbayang barangkali saat dosa dengan perempuan yang kita nggak perlu tau siapa. Dan saya nggak perlu tau, kan saya bilang hanya isyarat aja.

Bapak, Ibu kalo tau anak berzina *(na'udzubillaahi min dzalik)* itu jangan diumumin kemana-mana. Menjadi sunnah buat Bapak, Ibu. Udah dijaga aja. Urusannya di kamar aja berdua si anak, suruh taubat.

Saya pernah ngaji *mualim* gitu. Bercerita si orangtua bahwa anaknya sudah berzina. Lalu dia pengen menikah. "Apa saya harus menyuruh anak saya terus-terang sama calon suaminya, atau gimana?" Kata Mualim, "kubur, kubur selamanya. Nggak perlu orang lain tau. Allah sudah menjaga rahasia kita dan jangan sampai dibuka."

Sisipan :

QS. Al Hujurat [49] : 12

yaa ayyuhalladziina aamanuu ijtanibuu katsiirom-minazh-zhonni inna ba'dhozh-zhonni itsmun, walaa tajassasuu walaa yaghtab ba'dhukum ba'dhon, ayuhibbu ahadukum ay-ya' kula lahma akhiihi maytan fakarihtumuuhu, wattaquullaaha innallaaha tawwaabur-rohiim.

Artinya :
*[49:12] Hai orang-orang yang beriman, **jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa**. Dan **janganlah mencari-cari keburukan orang** dan **janganlah menggunjingkan satu sama lain**. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*

- ⇒ *Ket : Menggunjing satu sama lain = ghibah.*

Hadis riwayat Ibnu Umar ra.:
*Bahwa Rasulullah saw. bersabda: **Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya**, dia **tidak boleh menzaliminya dan menghinakannya**. Barang siapa yang **membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya.** Barang siapa yang **melapangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat** nanti. Dan barang siapa yang **menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.** (Shahih Muslim No.4677).*

Lanjutannya :

"Jadi Allah cuma perlu PENGAKUAN saja. Berdua dengan DIA. Selesai.

Si Bapak yang tadi lalu bertanya; "**Ustad, hubungannya apa, zina dengan ketutup pintu rezeki selama 7 tahun?"**

AKIBAT BERZINA

(1.) QS. Al Furqoon [25] : 68 - 69

وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

*walladziina laa yad'uuna ma'allaahi ilaahan aakhoro walaa yaqtuluunan-nafsallatii harromallaahu illaa bilhaqqi walaa yaznuun, wamay-yaf'al dzaalika **yalqo atsaamaa.***

Artinya :
*[25:68] Dan orang-orang yang tidak **menyembah tuhan yang lain selain Allah** dan tidak **membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya)** kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak **berzina**, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).*

يُضَـٰعَفْ لَهُ ٱلْعَذَابُ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِۦ مُهَانًا ﴿٦٩﴾

yudhoo'af lahul'adzaabu yawmalqiyaamati wayakhlud fiihi muhaanaa

Artinya :
*[25:69] (yakni) **akan dilipat gandakan azab** untuknya pada hari kiamat dan **dia akan kekal dalam azab itu**, **dalam keadaan TERHINA***

Lanjutannya :

"Kata Allah, jangan sampai kita jadi orang-orang yang menduakan Allah, jangan kita membunuh tanpa sebab (jangan aborsi, dll.). *Walaa yaznuun*, dan jangan berzina. *Walaa taqrobuz-zina*, dan janganlah mendekati zina. Mendekati saja tidak boleh, apalagi berzina.

Apa akibatnya kalo berzina. ***Wamay-yaf'al dzaalika yalqo atsaamaa*** ⇒ dia akan dikalungin dengan **kalung kesusahan.** Kalo bukan Allah yang melepas, nggak bisa itu terlepas (kalung kesusahan).

Bahkan kata Allah, merinding kamu, kata Allah, karena Aku akan melipat-gandakan. Apanya yang dilipat-gandakan? Siksanya.

Lah Pak, emang nggak punya pekerjaan enggak kesiksa tuh batin? Sama mertua serba salah. Kata Allah, *yudhoo'af lahul'adzaabu yawmalqiyaamati wayakhlud fiihi muhaanaa.* Akan Allah lipat-gandakan di hari akhir nanti. ***Wayakhlud fiihi muhana***, **akan Aku hinakan sehina-hinanya.** Masya Allah.

(2.) Ada khoul,

"Annikahu miftahur-rizqi". **Nikah itu kuncinya rezeki.**

Mohon maaf nih, kita sudah dewasa kan? Kemaluan laki-laki itu kunci, kemaluan perempuan itu pintu. Ibaratnya gitu.

Nah, pake deh kunci pada yang bukan pintunya. Kira-kira kebuka nggak? Nggak bakalan kebuka. Kalo kita paksain bisa patah. Apanya yang patah? Rizqinya. Kalo rizqi udah patah, berabe."

Siapa coba yang matahin rizqi? Ya kita sendiri."

Sisipan :

MUSIBAH DATANG KARENA PERBUATAN KITA SENDIRI

QS. Asy Syuuro [42] : 30

wamaa ashoobakum mim-mushiibatin fabimaa kasabat aydiikum waya'fuu 'an katsiir

Artinya :
*[42:30] Dan **apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri**, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).*

Lanjutannya :

"Makanya buat orang-orang yang sudah berzina, dikasih hidup aja sudah bagus, walaupun hidupnya penuh dengan hutang, penuh dengan penderitaan. Namanya dikasih kesempatan oleh Allah untuk bertobat dan berbuat baik, nebus kesalahan.

Belum ngomongin 40 tahun ibadah kita diangkat sama Allah, nggak diterima (ibadahnya). Nah coba, sekali celup 40 tahun. Orang namanya berzina satu malem bisa 2-3 kali, kalo berzina kan kekuatan syetan? Nah, kalo satu malem 2-3 kali berarti 120 tahun (nggak diterima ibadah kita). Emang umur kita berapa?

QS. Thoohaa [20] : 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ

يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

*waman a'rodho 'an dzikrii fa-inna lahu **ma'iisyatan dhonkaa**, wanahsyuruhu yawmal qiyaamati a'maa.*

Artinya :
*[20:124] Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya **penghidupan yang sempit**, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.*

⇒ Ma'iisyatan dhonka = Dibikin SEMPIT oleh Allah, hidupnya = Dipojokkan di jabatan yang sama selama bertahun-tahun"

⇨ *Dhonkaa* artinya :

1. Oleh Allah SWT, dikalungi “kalung kesusahan” hingga hanya Allah Ta’ala saja yang dapat melepasnya, dengan Taubatan Nasuha tentunya (taubat yang sebenar-benarnya dan tidak mengulangi perbuatan dosanya).
2. Oleh Allah Ta’ala, dipojokkan di suatu posisi/jabatan selama bertahun-tahun bahkan puluhan tahun hingga susah dia untuk pindah/naik dari posisi/jabatannya itu.
    a. Sebagai pengangguran, ya nganggur terus,
    b. (Ket. Mohon maaf kami sebelumnya) Sebagai pesuruh/Office Boy/Cleaning Service/Sopir/Staf biasa, ya disitu terus-terusan

Ust. YM akhirnya bilang ke si Bapak, “Pak, Bapak mah untung Allah cuma ngambil pekerjaan Bapak.”

Rizqi kan banyak Pak. Pekerjaan, anak (itu termasuk rizqi). Apa pasal orang yang berumahtangga nggak punya anak? Jangan-jangan bisa jadi karena dia sudah berzina. Sebagai ganti/membayar perbuatan maksiatnya itu, Allah angkat dia punya anak, seumur-umur dia nggak bisa punya anak. *Annikahu miftahur-rizqi*, nikah itu kuncinya rezeki.

Rizqi kita sepakati, apa saja yang merupakan kebaikan itu adalah rizqi. Maka anak itu kita sepakat merupakan rizqi, maka jika ada sepasang suami-isteri yang mendahului pernikahan dengan berzina dulu, kemudian Allah takdirkan dia nggak punya anak, jangan nangis. Emang begitu udah.

Nanti ada yang rahmat-Nya, kan Allah Maha Pengampun. Kejar dulu tuh ampunan Allah, baru peluang punya anak dia terbuka.

Gawat kalu udah bicara masalah anak, mau cari kemana coba? Ke Singapura, ke Australia, kesana-kemari tetep aja nggak punya anak.

Dia nggak sadar, rizqi yang berupa anak sudah Allah *delete*.

Apalagi coba rizqi? Hubungan rumah tangga yang harmonis, rizqi nggak? Rizqi. Ada nggak baru 6 bulan sudah pisah? Banyak. 2 – 3 bulan pisah? Ditanya ama mertua, ditanya ama teman, kenapa lu baru aja kawin udah pisah? Ah, gue nggak cocok. Bukan. Elu pacarannya kelamaan, ngowar-ngower nggak puguh lagu, begitu dinikahin, Allah bilang; “Cabut rizqi berupa langgengnya rumah tangga. Aku tidak berkenan memberikan dia umur rumah tangga yang panjang.”

Disharmonis, hubungan rumah tangga yang nggak harmonis. Lah, kalo ketika dia berumah tangga perasaan ribuut terus. Tiba-tiba dia hadir di pengajian ini, mendengar CD ini, lalu dia sadar, “Iya ya, Pa, pantes aja kita ini ribut terus. Kita dulu sebelum menikah, sudah berzina duluan.”

Hasil usaha, hasil kerja, rizqi apa bukan? Rizqi. Ada loh Pak, terminologi kita menyebut sial terhadap orang-orang, kalo megang apa-apa, hangus. Khawatirlah jangan-jangan, (rizqi) anak nggak ditutup (sama Allah), (rizqi) rumah tangga nggak ditutup (sama Allah), tapi hasil usaha/kerja ditutup (sama Allah). Kerjaan mah dapat aja, pemodal dapat aja, tapi ujungnya masalah lagi, masalah lagi. Kalo dia belum sadar pongkolnya, nggak jadi-jadi (itu hasil usahanya).

Jadi fenomena kawin-cerai, kawin-cerai. Perasaan baru kemarin diberitain. Agustus menikah, Desember dia cerai. Lalu mengatakan di depan TV, di depan teman, saudara, dia mengatakan bahwa ada sifat-sifat yang tidak cocok dan baru sekarang ketahuan. Bukan, itu mah asbab aja, wasilah aja, aslinya (rizqi kelanggengan rumah tangganya) dicabut sama Allah. Celaka itu Pak.

Cerita selanjutnya (dari si Bapak tadi) saya nggak paham, mendapat pekerjaan atau nggak. Tapi yang menarik, malam itu juga datang kepada kami seorang anak muda. Lulusan Universitas Negeri tapi bertahun-tahun dari sebelum lulus hingga setelah lulus kuliah dia bekerja sebagai sopir.

Kalau kita lihat nggak ada yang salah, emang begitu nasibnya. Ternyata bukan Pak, menarik buat saya. Hmm, ini udah skenario Allah banget. Allah emang nyudutin (dipojokkan) ente disitu. Nggak dibikin laku ijazah Universitas Negeri ente, kecuali disitu.

Ditanya-tanya ternyata dari 10 Dosa Besar dia menggelengkan kepala untuk semuanya. Lalu Ust. YM ingat **Teori Kunci Patah**. Kuncinya barangkali nggak patah, tapi grepek, somplak. Lah, kita punya motor Yamaha, Pak. Adik kita, Honda. Karena kita buru-buru main sabet aje tuh kunci. Kan nggak masuk tuh, kalo kita paksain, dua-duanya dol Pak. Lubangnya dol, kuncinya juga dol. Rusak. Patah sih nggak, keburu sadar, oh iye ini bukan kuncinya nih. Ada orang yang sadar, dia tukar kuncinya. Masih jalan Pak, tapi sudah terlanjur kuncinya grepek, lubang kuncinya grepek. Kira-kira begitu, paham ya?

Anak muda itu nunduk aja. Dengan bahasa isyarat dia nunduk, saya paham nih. Maksudnya apa? Berzina sih, kagak. Tapi mendekati zina, iya. Ada anak muda yang begitu, zina dia pantang tapi serempet-serempetannya dia nggak mantang.

Setelah ditanya ternyata setiap malam minggu dia keluar berduaan dengan berganti-ganti perempuan. Ya habis rejekinya. Andai dia berzina, jangankan karirnya naik, sopir juga nggak.

Untuk anak-anak muda, hati-hati. Kalu sampai hidup susah, bohong dah.

Kata Orangtua : "Kalo hidup bener mah, nggak bakalan susah."
⇒ Kalu hidup kita susah, tandanya kita nggak bener ngejalanin hidup"

Silokanya :

Bapak punya mobil dan tagihan 30 bon per minggu. Lalu Bapak masukin perempuan ke dalam mobil.

Nggak ngapa-ngapain, cuma ser-seran aja ………………………... 5 Bon hilang
Minggu besok, perempuan yang sama, megang tangannya …………. 10 Bon hilang
Minggu besoknya lagi, berani merangkul, berani nyium ……………….. 15 Bon hilang
Minggu besoknya lagi, berani ngamar …………………………………… 20 bon hilang
Minggu besoknya lagi, ngamar, telanjang berdua tidak bersetubuh … 25 bon hilang
Begitu dia berzina ………………………………………………………. **TOKONYA HILANG.**

Hati-hati…!
Kalau di rumah ada pelaku 10 Dosa Besar. Hancur itu rumah..!
Kalau tanda-tangan MOU dengan Ahli Zina, bisa lewat usaha kita.
Bisnis Warnet hancur karena dipake buat mengakses situs porno.

Kita berdoa, semoga Allah membukakan pintu rahmat-Nya. Kita berlindung kepada Allah, kalau kita kena, jangan sampai anak-anak keturunan kita juga terkena Dosa-dosa Besar.

Subhanakallaahumma wa bihamdika. Asyhadu allaa Ilaaha illa Anta. Astaghfiruka wa atuubu Ilaih. Aamiin.

Terimakasih. Mohon maaf kalau ada salah-salah kata.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb."

Sisipan :

QS. Al Mulk [67] : 1 – 3

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلۡمُلۡكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىۡءٖ قَدِيرٌ ﴿١﴾

tabaarokalladzii biyadihilmulku wahuwa 'alaa kulli syay-in qadiir

Artinya :
[67:1] Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ﴿٢﴾

alladzii kholaqolmawta walhayaata liyabluwakum ayyukum ahsanu 'amala, wahuwal 'aziizul ghofuur

Artinya :
[67:2] Yang menjadikan mati dan hidup, supaya ***Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.*** *Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,*

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٖ طِبَاقٗاۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلۡقِ ٱلرَّحۡمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٖۖ فَٱرۡجِعِ ٱلۡبَصَرَ هَلۡ تَرَىٰ مِن فُطُورٖ ﴿٣﴾

alladzii kholaqo sab'a samaawaatin thibaaqo, maa taroo fii kholqir-rohmaani min tafaawut, farji'il bashoro hal taroo min futhuur

Artinya :
[67:3] Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. ***Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang.*** *Maka lihatlah berulang-ulang,* ***adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?***

- Ket.: Orang yang mengerjakan amal sholeh (kebaikan terhadap sesama manusia) maupun amal perbuatan jahat akan menerima akibat sesuai amalnya itu.

Wallaahu a'lam bish-showwab.